

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS DARING MELALUI KKG MINI DENGAN TUTOR TEMAN**

**Ida Ayu Putu Satyani**

SD Negeri 8 Mas, Bali, Indonesia; satyaniksp2016@mail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran inovatif berbasis daring. Subjek penelitian ini adalah semua guru di SD Negeri 8 Mas yaitu sebanyak 8 orang dan 140 siswa, sedangkan objek penelitiannya pembelajaran inovatif berbasis daring. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah guru mampu menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan berbagai media, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta pembelajaran menyenangkan. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila masing masing indikator telah tercapai sebesar 80%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan KKG Mini dengan tutor teman pada siklus I yaitu 75% guru mampu menggunakan berbagai media berbasis daring, 75% guru mampu menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar; 71,4% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan 78,6% pembelajaran menyenangkan. Pada siklus II yaitu 100% guru sudah mampu menggunakan metode bervariasi; 87,5% guru mampu menggunakan berbagai media berbasis daring; 87,5% guru mampu menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar 80,7% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran; 82,1% pembelajaran menyenangkan.

**Kata kunci:** pembelajaran inovatif, daring, KKG mini, tutor teman

**Abstract.** This research aims to improve the ability of teachers in online based innovative learning. The subjects of this research were all teachers at SD Negeri 8 Mas, as many 8 people and 140 students, while the object of research was online based innovative learning. This research includes school action research conducted in the first semester of the 2020/2021 school year. Data was collected through observation and questionnaire techniques. The data analysis used is descriptive qualitative. The criteria for success in this research are that teachers are able to use various methods, use various media, utilize the environment as a learning resource, and students are actively involved in learning and fun learning. This research is declared successful if each indicator has been achieved by 80%. The results of the data analysis showed that after implementing the Mini KKG with peer tutors in the first cycle, namely 75% of teachers were able to use various online-based media; 75% of teachers were able to use the environment as a learning resource; 71,4% of students were actively involved in learning, and 78,6% learning fun. In cycle II, namely 100% of teachers were able to use various methods; 87,5% of teachers were able to use various online-based media; 87,5% of teachers were able to use

the environment as a learning resource; 80,7% of students were actively involved in learning; 82, 1% learning fun.

**Keywords:** innovative learning, online, mini KKG, peer tutor

## **PENDAHULUAN**

Pada pertengahan Maret 2020 pandemi Covid-19 sudah mulai menyebar di Indonesia. Sebagai upaya dilakukan untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Salah satu upaya untuk mencegah penularan pandemi Covid-19 adalah dengan cara membatasi kegiatan yang melibatkan banyak orang dan membatasi kegiatan di luar rumah. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan agar siswa belajar dari rumah dan guru boleh bekerja dari rumah. Sejak tanggal 16 Maret 2020 siswa belajar dari rumah melalui belajar dalam jaringan. Sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara daring (*online*) yang menggunakan jaringan internet.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Disease (Covid-19). Surat edaran ini didukung oleh pemerintah provinsi dan kabupaten. Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Instruksi Gubernur Nomor 8551 Tahun 2020 Tentang Upaya dan Pencegahan Covid-19. Sesuai dengan instruksi tersebut, Pemerintah Kabupaten Gianyar, melalui dinas pendidikan, mengeluarkan Surat Edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar Nomor 420/3664/Disdik tentang Penyelenggaraan Tahun Akademik Baru di masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Tahun 2020/2021.

Menindaklanjuti surat tersebut guru wajib menyiapkan strategi yang tepat agar siswa dapat belajar dari rumah. Guru hendaknya dapat memastikan kegiatan belajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru dituntut dapat mendesain pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan media dan sumber belajar daring. Kemampuan literasi digital guru memegang peranan yang sangat penting agar guru-guru mampu melaksanakan pembelajaran secara daring (Widana, 2020).

Pembelajaran inovatif sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran daring supaya tidak membosankan dan efektif mencapai tujuan. Hamzah & Nurdin (2015) menyatakan pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan dikondisikan untuk siswa agar senang belajar. Santyasa (2012) berpendapat, di samping mengandung pembaharuan, pembelajaran inovatif juga memberikan keleluasaan bagi siswa, memberdayakan mereka secara otonom, dan mengembalikan fitrah mereka sebagai manusia.

Pembelajaran daring adalah hal baru untuk mengatasi keadaan darurat, sehingga banyak guru yang kesulitan melaksanakan pembelajaran inovatif berbasis daring. Banyak guru yang enggan atau malas menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran daring, terlebih lagi jika media atau alat peraga tersebut tidak tersedia di sekolah. Media pembelajaran sangat berperan membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep (Sudiarta & Widana, 2019).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pembelajaran berbasis daring. Firman & Rahayu (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan di tengah pandemi Covid-19, tetapi banyak guru belum siap melaksanakan pembelajaran daring. Pemerintah sudah berupaya membantu guru agar lebih siap melaksanakan pembelajaran daring dengan menyiapkan berbagai media belajar berbasis daring.

Yanti et al (2020) mengkaji tentang pemanfaatan portal rumah belajar kemdikbud sebagai media pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Berdasarkan laporan tersebut, kajian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring bagi calon guru belum pernah dilakukan. Dalam upaya mengatasi ketidaksiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring perlu dilakukan pelatihan, workshop, KKG, atau kegiatan sejenisnya, tetapi suasana pandemi tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan tatap muka dengan menghadirkan banyak peserta. Melaksanakan pelatihan secara daring juga banyak mengalami kendala, terutama kemampuan guru dalam IT masih kurang, terutama guru senior.

Salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring adalah dengan melaksanakan KKG Mini. Beberapa peneliti sudah membuktikan efektivitas KKG Mini. Suryaningsih (2018) telah melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Guru TK dalam Menyusun Strategi dan Model pembelajaran Melalui KKG Mini. Hasil penelitian tersebut telah diterbitkan dalam sebuah buku dengan judul yang sama. Sejalan dengan penelitian tersebut, Fatchur & Prima (2020) juga menguji efektivitas KKG Mini dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Literasi Melalui KKG Mini

Hasil Evaluasi Diri sekolah (EDS) merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pengelolaan sekolah (Gede, 2020). Demikian pula hasil observasi, dan didukung data-data hasil supervisi akademik pembelajaran daring di SD Negeri 8 Mas, ditemukan kelemahan sebagai berikut. Sebanyak 50 % guru belum mampu menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran daring, Hanya 25 % guru mampu menggunakan berbagai media berbasis daring, 37,5% guru mampu menggunakan

lingkungan sebagai sumber belajar, baru 40% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, serta 35 % pembelajaran menyenangkan.

Kelompok Kerja Guru(KKG) adalah wadah kerjasama guru-guru yang biasanya ada di tingkat gugus, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional anggotanya. Fungsi utama KKG adalah memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Mengingat situasi pandemi, KKG tidak dapat dilaksanakan sehingga kami berinisiatif untuk membuat KKG Mini. KKG Mini adalah kelompok kerja guru yang anggotanya terbatas. Peserta KKG ini hanya 8 orang, yaitu semua guru di SD Negeri 8 Mas. Kegiatan KKG ini berorientasi pada pengendalian dan peningkatan mutu pengelolaan sekolah. Setiap sekolah wajib melakukan pembinaan dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan yang dijumpai guru dalam pembelajaran dan penilaian (Tingkat, 2020).

Berdasarkan hasil data tersebut, perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran berbasis daring. Salah satu alternatif perbaikan yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran inovatif berbasis daring melalui KKG Mini dengan tutor teman. Ridwan (2013) istilah tutor teman sejawat (*peer tutoring*) terkait dengan metode belajar mengajar berbantuan seorang teman yang kompeten untuk mengajar teman lainnya. Guru yang sudah menguasai pembelajaran inovatif dan mampu menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis daring belajar ditugaskan sebagai tutor. KKG Mini pembelajaran inovatif berbasis daring dipilih sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di SD Negeri 8 Mas, karena, tidak memerlukan persiapan yang rumit, disamping itu KKG Mini membuat komunikasi lebih baik, karena pesertanya sudah saling mengenal dengan baik, sehingga tidak terjadi rasa canggung untuk bertanya.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SD Negeri 8 Mas pada Bulan Juni sampai Desember 2020. Subjek penelitian ini adalah semua guru di SD Negeri 8 Mas yaitu sebanyak 8 orang dan 140 siswa, sedangkan objek penelitiannya pembelajaran inovatif berbasis daring. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah guru mampu menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan berbagai media, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta pembelajaran menyenangkan. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila masing masing indikator telah tercapai sebesar 80%.

Tehnik pengumpulan data penelitian tindakan sekolah adalah dengan observasi, dan kuesioner dengan teknik sampling. Alat pengumpulan adalah

lembar pengamatan, dan kuesioner, sedangkan jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dan kualitatif bersumber dari lembar observasi dan angket

Peneliti memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Elliot dalam buku yang ditulis oleh Arikunto (1992), dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: Refleksi awal, pelaksanaan siklus, observasi/pengamatan, dan refleksi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Beberapa persiapan peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian siklus I. Kegiatan persiapan diawali dengan rapat sosialisasi kegiatan KKG Mini. Undangan rapat persiapan dikirim melalui whatsapp grup. Sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala sekolah, 8 orang guru, dan pegawai. Pada rapat tersebut semua yang hadir menyetujui dan menyatakan perlu untuk menyelenggarakan KKG Mini dengan bimbingan tutor teman. Pada rapat sosialisasi ini juga dibentuk panitia KKG Mini.

Kegiatan persiapan selanjutnya adalah menunjuk guru tutor dan memberikan surat tugas. Berdasarkan hasil rapat sebelumnya, KKG Mini akan didampingi oleh seorang tutor. Tutor yang terpilih adalah I Kadek Satya Dharma, S.Pd. , M.Pd. Guru tersebut dipilih karena sudah menguasai serta sudah mampu menerapkan pembelajaran inovatif berbasis daring. Peneliti dan guru tutor selanjutnya menyusun program KKG Mini, menentukan jadwal KKG, menyiapkan materi KKG, serta menyiapkan alat dan media yang diperlukan dibantu oleh panitia KKG.



**Gambar 1.** Persiapan KKG Mini

Di samping kegiatan tersebut, peneliti juga menyiapkan instrument monev dan kuesioner yang akan digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan KKG Mini. Instrumen monev yang dibuat terdiri dari,

instrument pelaksanaan kegiatan, instrument evaluasi hasil kegiatan, dan Instrumen Pencapaian *Students Wellbeing*/Kebahagiaan Murid.

Setelah semua persiapan selesai dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I, Pada tahap ini peneliti melaksanakan KKG Mini sesuai jadwal. Pada kegiatan KKG membahas tentang media pembelajaran khususnya *google form, google class room, zoom meeting* serta konten-konten sumber belajar daring seperti rumah belajar, ruang guru, *you tube* dan konten-konten sumber belajar lainnya yang dapat diakses menggunakan kuota belajar.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut. Pada awal kegiatan peneliti membuka kegiatan KKG Mini, serta menyampaikan gambaran umum kegiatan serta menyampaikan tujuan kegiatan. Kegiatan dibuka dengan doa "*Om Awighnam Astu Namu Sidham*" Semoga atas kehendak-Nya tiada suatu halangan dalam kegiatan ini dan dapat berhasil baik. Selama kegiatan berlangsung, peneliti memantau jalannya kegiatan KKG ini. Pada saat melakukan kegiatan pemantauan, peneliti juga membantu guru tutor jika menemui masalah. Di akhir kegiatan, peneliti menutup kegiatan dan mengarahkan peserta untuk menyusun RPP inovatif dan mempratikkan materi yang sudah didapatkan pada kegiatan tersebut yaitu menggunakan media berbasis daring.



**Gambar 2.** Kegiatan KKG Mini

Pada siklus ini peneliti menyiapkan instrumen monitoring dan evaluasi, selanjutnya melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Pada kegiatan ini peneliti menyebarkan instrumen penelitian kepada guru-guru, pegawai, dan siswa. Di samping itu juga melakukan pengumpulan data serta melakukan refleksi. Data yang sudah terkumpul dianalisis. Hasil analisis data dan hasil refleksi pada siklus 1 digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dilanjutkan sampai mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah kegiatan penelitian dilakukan sesuai rancangan penelitian dan jadwal penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan terhadap subjek penelitian dengan melaksanakan KKG Mini pembelajaran inovatif dengan bantuan tutor teman sejawat diperoleh hasil sebagai berikut. Sebelum menyampaikan data hasil penelitian menulis memaparkan gambaran umum dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Sebagai langkah awal peneliti mempersiapkan pelaksanaan siklus I, dimulai menyiapkan surat tugas untuk guru tutor, membuat Surat Keputusan (SK) panitia, menyusun program KKG Mini bersama guru tutor menentukan jadwal KKG, menyiapkan materi KKG serta menyiapkan alat dan media yang diperlukan dibantu oleh panitia KKG. Setelah semua persiapan selesai dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I, Pada tahap ini peneliti melaksanakan KKG Mini sesuai jadwal. Pada kegiatan KKG membahas tentang media pembelajaran khususnya *zoom meeting*, *google form* dan *google classroom* serta konten-konten sumber belajar daring seperti rumah belajar, ruang guru, *youtube* dan konten-konten sumber belajar lainnya yang dapat diakses menggunakan kuota belajar.



**Gambar 3.** Kegiatan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun pada tahap persiapan. Pada awal kegiatan kegiatan KKG Mini dibuka, menyampaikan tujuan KKG Mini, dan gambaran umum kegiatan. Selanjutnya adalah penyampaian materi KKG Mini oleh guru tutor. Materi sesuai dengan jadwal yang sudah disusun sebelumnya. Materi yang pertama disajikan adalah tentang penggunaan *google form* dan *google class room*.

Pada umumnya kegiatan berjalan dengan lancar, hanya terjadi kendala sinyal internet karena digunakan secara bersamaan. Kendala tersebut dapat diatasi dengan menggunakan sambungan nirkabel dari gawai peserta menggunakan kuota belajar dari Kemdikbud. Setelah mengikuti KKG Mini peserta mempraktikkan pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan KKG.

Pada siklus ini dilakukan observasi. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobservasi jalannya kegiatan KKG Mini. Setelah pelaksanaan tindakan peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Selain itu peneliti melakukan wawancara terhadap para informan. Hal ini dilakukan untuk mencari data yang akurat. Ketepatan informan akan digunakan untuk pengecekan reliabilitas data yang akan disajikan pada analisis dan pembahasan. Peneliti juga mengumpulkan dan mengamati dokumen RRP pembelajaran daring. Pada saat kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas pembelajaran daring setelah dilaksanakan KKG mini. Peneliti fokus mengamati hal-hal yang terkait dengan indikator penelitian. Indikasi yang muncul pada siklus ini peneliti catat pada lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada kegiatan ini peneliti fokus pada kemampuan guru dalam menggunakan metode bervariasi, menggunakan berbagai media berbasis daring, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran serta pembelajaran menyenangkan.

Berikut ini disajikan hambatan-hambatan secara umum yang dijumpai/dirasakan selama pelaksanaan siklus I. Pada pelaksanaan KKG Mini, tutor kewalahan melayani peserta secara individu karena banyak yang bertanya. Kesulitan ini sesuai dengan pendapat Tari et al. (2020), menyatakan bahwa dalam konsep bimbingan individu perlu adanya hubungan psikologis dan rasa saling percaya antara tutor dan peserta pelatihan. Situasi pandemi berdampak pada jarak peserta cukup jauh sehingga sulit untuk melakukan diskusi antar peserta. Beberapa peserta masih enggan untuk sering-sering bertanya kepada tutor karena harus menunggu tutor selesai melayani peserta lainnya.

Sesuai dengan hasil yang dicatat dalam catatan harian, juga ditemukan beberapa kemajuan yang sangat signifikan, sehingga kondisi tersebut harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan. Kemajuan-kemajuan yang dapat diamati selama pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut. Para guru bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran setelah mengikuti KKG Mini. Media dan metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran daring sudah bervariasi, siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut selanjutnya dilakukan refleksi untuk melihat kelemahan dan keunggulan pada siklus I. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai langkah untuk penyempurnaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan KKG Mini dengan tutor teman pada siklus I yaitu: 7 orang dari 8 orang guru atau sebesar 87,5% sudah mampu menggunakan metode bervariasi hanya satu orang guru yang belum menggunakan metode yang bervariasi, hal ini karena masih belum menguasai metode pembelajaran berbasis daring. Walaupun demikian sudah ada peningkatan dari kondisi awal, bahkan sudah melampaui target penelitian. Kemampuan menguasai media pembelajaran berbasis daring juga meningkat. Guru-guru sudah mampu menggunakan media google form, google class room, rumah belajar serta media daring lainnya. 6 orang dari 8 orang guru atau sebesar 75% guru mampu menggunakan berbagai media berbasis daring, 6 orang guru atau 75% mampu menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, 71,4% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran daring. Siswa sudah berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan segera merespon tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan video testimoni 78,6% siswa menyatakan pembelajaran daring lebih menyenangkan dari sebelumnya.

Data tersebut menunjukkan penelitian belum mencapai target yang telah ditentukan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan refleksi pada siklus I peneliti melakukan berbagai penyempurnaan di siklus II. Penyempurnaan yang dilakukan adalah dengan menugaskan operator sekolah dan guru yang sudah mampu menggunakan media pembelajaran berbasis daring seperti google form, google class room, video, dan konten rumah belajar untuk membantu guru tutor. Dengan bantuan operator dan guru yang ditunjuk tutor tidak kewalahan lagi melayani peserta. Peserta dapat dilayani dengan baik, tanpa harus menunggu. Peserta tidak segan lagi untuk bertanya dan berdiskusi. Peneliti juga mengarahkan agar peserta KKG belajar melalui video tutorial cara menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis daring melalui *you tube*. Kalau ada kendala dalam memahami video tutorial tersebut barulah didiskusikan dengan tutor atau teman. Melalui kegiatan tersebut, peserta KKG mini lebih siap untuk berdiskusi, sehingga KKG bisa lebih efektif dan efisien.

Hasil yang diperoleh setelah menggunakan strategi tersebut, adalah sebagai berikut. Pada siklus II 100% guru sudah mampu menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran daring. Para guru tidak hanya memberikan tugas melalui media whatsapp grup, atau hanya menggunakan foto soal tetapi sudah mampu menggunakan video, game, gambar, foto-foto, serta mampu memilih topik diskusi dan kegiatan yang bervariasi. 87,5% guru mampu menggunakan berbagai media berbasis daring. Para guru tidak hanya menggunakan media WhatsApp grup tetapi sudah mampu menggunakan zoom meeting, google class room dan google formulir. 87,5% guru mampu menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Disamping menggunakan media berbasis daring, guru-guru juga sudah mampu menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan topik yang

disajikan. Disamping itu para guru juga mampu menggunakan kearifan lokal sebagai media belajar. Ditinjau dari segi siswa, 80,7% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa sudah semakin banyak yang berani bertanya dan mengemukakan pendapat yang disampaikan ketika pembelajaran daring. Sebanyak 82,1% menyatakan pembelajaran daring sudah tidak membosankan dan semakin bervariasi sehingga menyenangkan.

Agar lebih mudah melihat hasil penelitian dan membandingkan dengan kondisi awal, berikut disajikan hasil penelitian.

**Tabel 1.** Data hasil penelitian

No	Aspek	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Menggunakan metode bervariasi	50	87,5	100
2.	Menggunakan berbagai media berbasis daring	25	75	87,5
3.	Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar	37	75	87,5
4.	Siswa aktif dalam pembelajaran	40	71,4	80,7
5.	Pembelajaran daring menyenangkan	35	78,6	82,1

## SIMPULAN

KKG Mini dengan bantuan tutor teman sudah terbukti efisien dan efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran inovatif berbasis daring. Guru-guru di SD Negeri 8 Mas yang awalnya kesulitan melaksanakan pembelajaran inovatif secara daring, setelah dilakukan KKG Mini dengan bantuan tutor teman sekarang sudah mampu melaksanakan pembelajaran inovatif secara daring. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian, semua guru sudah mampu menggunakan metode yang bervariasi, sebagian besar sudah mampu menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis daring, sebagian besar guru sudah mampu menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Peningkatan kemampuan guru-guru tersebut berdampak pada kegiatan pembelajaran yang disajikan. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa antusias mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran secara daring. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi guru serta sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilanjutkan, dikembangkan dalam bentuk yang lebih luas melalui kemitraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (1992). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Fatchur, R., dan Prima, V. A. (2020). Peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis literasi melalui KKG mini. *Jurnal Minda*, 1(2), 49-60.
- Firman dan Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education Sciences(IJES)*, 2(2), 81-89.
- Gede, P. (2020). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui diskusi kelompok terfokus di SMAN 1 Waingapu. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 13-27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760430>.
- Hamzah, B. Uno dan Nurdin Muhamad. (2015). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara.
- Ridwan. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Santyasa, I. W. (2012). *Pembelajaran inovatif*. Undiksha Press.
- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character: lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 1317 (2019) 012118, doi:10.1088/1742-6596/1317/1/012118.
- Suryaningsih. (2018). *Meningkatkan kemampuan guru TK dalam menyusun strategi dan model pembelajaran melalui KKG mini*. Kresna Bina insan.
- Surat Edaran Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Disease (Covid-19).
- Surat Edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar Nomor 420/3664/Disdik Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Tahun Adademik Baru di masa Pandemi Corona Virus Desease (Covid-19) Tahun 2020/2021.
- Tari, I. D. A. E. P. D., Karpika, I. P. ., Sapta, I. K. ., Suhardhita, K. ., & Aman, V. (2020). Pendekatan konseling rational emotive behavioral therapy (REBT) dengan teknik dispute kognitif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VII.F SMP Negeri 12 Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 429-436. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4285218>
- Tingkat, I. N. (2020). Optimalisasi pengembangan diri untuk mendongkrak prestasi (vokasional) sekolah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760422>.
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012045, doi:10.1088/1742-6596/1503/1/012045.
- Yanti, M.T, Kuntoro, E., & Kurniawan, A. R. (2020). *Pemanfaatan portal rumah belajar Kemdikbud sebagai model pembelajaran daring di sekolah dasar*. *Adi Widya: Jurnal pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.